



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI ROLE PLAYING PADA MATA
PELAJARAN IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN
DI KELAS V MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

ASROYA LINDA NASUTION

NIM. 36.14.4.004

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *ROLE PLAYING* PADA MATA
PELAJARAN IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN
DI KELAS V MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**ASROYA LINDA NASUTION
NIM. 36.14.4.004**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 195309081981 2 001**

PEMBIMBING II

**Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
fiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ROLE PLAYING* PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI KELAS V MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS" yang disusun oleh ASROYA LINDA NASUTION yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

20 Agustus 2018 M

8 Dzulhijjah 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Sekretaris

Nasrullah Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 195309081981 2 001

2. Auffah Yumni, Lc. MA
NIP: 19720623 200710 2 001

3. Dr. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

4. Dr. Salminawati, S.S MA
NIP: 197112082007102001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

An. **Asroya Linda Nasution**

Medan, 8 Agustus 2018

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

Di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Asroya Linda Nasution

Nim : 36.14.4.004

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Di Kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

Pembimbing II



Auffah Yumni, Lc, MA
NIP.19720623 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Asroya Linda Nasution**

NIM : **36.14.4.004**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Di Kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 8 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



ASROYA LINDA NASUTION
NIM. 36.14.4.004



ABSTRAK

Nama : Asroya Linda Nasution
NIM : 36.14.4.004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
Pembimbing II : Auffah Yumni Lc, M.A
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Di Kelas V MIS Al-Khairiyah Stabat Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: *Peningkatan Hasil Belajar Strategi Role Playing*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *role playing* dalam mengajar IPS. Subyek pada penelitian ini dilakukan adalah siswa-siswa kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis, dengan sampel sebanyak 18 orang siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada tes awal terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 22,2% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 4 orang sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang (77,8%). (2) pada tindakan siklus I yaitu dengan menerapkan strategi *role playing* diperoleh 10 orang yang tuntas (55,5%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang (44,5%). (3) Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (88,9%) dan hanya 2 siswa yang belum tuntas (11,1%), dan (4) pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *role playing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis.

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP.195309081981 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, dengan segala pujian yang tak terhingga banyaknya, yang penuh dengan kebaikan, keberkahan dan atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat berangkaikan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, semoga kita dapat syafaatnya dihari akhir nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar S-I pada Jurusan Madrasah IbtidaiyahFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negei Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Di Kelas V MIS Al-Khairiyah Stabat Kab. Langkat.** Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membrikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khususnya dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.A** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak **Dr. H. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan seluruh staff.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. M.A** selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam negeri Sumatera Utara, serta seluruh staff Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Drs. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA** selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan, dan saran bagi penulis dalam skripsi ini.
5. Ibu **Auffah Yumni, Lc, MA** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi bagi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU yang telah memberikan banyak pengalaman, pengarahan, dan bimbingan.
7. Terima kasih saya kepada pihak Kepala Madrasah **MIS Al-Hidayatullah** beserta guru-guru yang mengajar yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Yang teristimewa ucapan terima kasih buat kedua orang tua tercintta, Ayahanda **Zainul Aghyar Nasution** dan Ibunda **Nelmi Wati Ritonga** yang telah berjuang melahirkan, membesarkan dan mendidik ananda serta

banyak memberikan perhatian serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar S-1 ini.

9. Terima kasih untuk suami tersayang kepada abangda **Susanto Jyo Saputra** yang telah menemani dan bersabar menunggu selama 3 tahun ini.
10. Untuk yang paling disayang dan dirindukan ananda **Arfi Jawi Syahbana** yang selalu menjadi motivasi untuk saya agar dapat meraih gelar Sarjana.
11. Kepada Abangda (kandung) **Jairi Ersyad Nasution** yang selalu memberikan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat adik-adik saya **Jufrizal Ahmad Nasution** dan **Ariyansyah Putra Nasution** yang memberikan semangat selama saya menyelesaikan gelar S-1 ini.
13. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya **Elisa Lestari, Emmi Fadillah Nasution, Khairatunnisa, Riza Mukhairani, Elsa Novella,** dan **Atika Salis Siswoyo** yang terus memotivasi selama saya meraih gelar sarjana.
14. Kepada sahabat kental saya **Elvira Rosa Nasution** yang telah membantu saya untuk dapat mengerjakan skripsi ini.
15. Kepada kakak kos saya **Wahidah Sahara Siahaan** yang telah memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Kepada seluruh teman seperjuangan **PGMI-1 stambuk 2014** yang telah memberikan dukungan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Medan, Juni 120128

Penulis

Asroya Linda Nasution

NIM: 36144004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teori.....	6
1. Konsep Belajar	6
a. Pengertian Belajar	6
b. Ciri-ciri Belajar	9
c. Hasil Belajar.....	10
d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2. Strategi Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Strategi <i>Role Playing</i>	14
b. Langkah-langkah Strategi <i>Role Playing</i>	15
c. Kelebihan Strategi <i>Role Playing</i>	15
d. Kelemahan Strategi <i>Role Playing</i>	16

3. Hakikat Pembelajaran	16
a. Pengertian IPS	16
b. Landasan IPS.....	17
4. Materi Proklamasi Kemerdekaan.....	17
B. Kerangka Pemikiran.....	22
C. Penelitian Yang Relevan	22
D. Hipotesis.....	22
BAB III METEDOLOGI PENELIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Subyek Penelitian.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DA PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis
2. Tabel 4.2 Data Siswa/siswi MIS Hidayatullah Batang Kuis
3. Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Pre-test
4. Tabel 4.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Pada Pre-test
5. Tabel 4.5 Data Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pre-test
6. Tabel 4.6 Kriteria Keberhasilan Belajar
7. Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
8. Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I
9. Tabel 4.9 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I
10. Tabel 4.10 Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
11. Tabel 4.11 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
12. Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru II
13. Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
14. Tabel 4.14 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II
15. Tabel 4.15 Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
16. Tabel 4.16 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
17. Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I
2. Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
3. Lampiran 3 Lembar Soal Pre-Test
4. Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pre-Tes
5. Lampiran 5 Lembar Soal Post Test
6. Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Post Test
7. Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa
8. Lampiran 8 Lembar Observasi Guru
9. Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa
10. Lampiran 10 Daftar Nama Guru Mengajar
11. Lampiran 11 Surat Ijin Riset
12. Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian
13. Lampiran 13 Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dapat dilakukan secara menyeluruh dan terpadu pengembangan potensi secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih lebih peduli padaperkembangan satu aspek kepribadian tertentu saja. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai pada semua sekolah.¹

Pendidikan adalah suatu upaya meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkatan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, agar berguna bagi nusa dan bangsa secara ilmu pengetahuan dan teknologi secara iman dan taqwa. Upaya untuk mencerdaskan anak bangsa tersebut dapat dilihat dari hasil belajar selama mengikuti pembelajaran langsung. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Abdurrahman, (2012), *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, Hal.4

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pada kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pengajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menyenangkan bagi peserta didik.

Selama proses pembelajaran di MIS Hidayatullah Batang Kuis, guru hanya menggunakan metode ceramah secara dominan. Dengan menggunakan metode tersebut siswa tidak aktif, ketidak aktifan selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit untuk memahami konsep materi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan didalam kelas, sehingga kebanyakan siswa kurang atau bahkan tidak menyukai pelajaran IPS yang sering mereka anggap membosankan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya metode mengajar yang efektif dan efisien, metode dan model pembelajaran yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Serta harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau beradaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.³

² Syaiful Sagala, (2013), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, hal.6

³Sapriya. (2011), *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal: 7-8

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan Sosial diberikan di SD/MI karena memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MIS Hidayatullah Batang Kuis guru hanya menggunakan metode ceramah, oleh karena itu peneliti mencoba untuk menawarkan penyelesaian pembelajaran dengan menggunakan strategi *role playing*, karena strategi *role playing* diindikasikan mampu menjadi pembelajaran IPS menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada yang diperankan. Pada strategi *role playing*, titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu.⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan Strategi Bermain Peran (*role playing*) dibandingkan dengan strategi lainnya pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan di kelas V SD/MI, yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil**

⁴ Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal: 208-209

Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Di Kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas V di MIS Hidayatullah dan peserta didik di kelas V, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS antara lain:

1. Guru mengajar di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan
2. Siswa kurang mampu menguasai materi pembelajaran IPS
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi bermain peran (*role playing*) pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis?
2. Bagaimana penerapan strategi bermain peran (*role playing*) pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas MIS Hidayatullah Batang Kuis?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan strategi bermain peran (*role playing*) pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi bermain peran (*role playing*).

2. Untuk mengetahui penerapan strategi bermain peran (*role playing*) pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan belajar sesudah menggunakan strategi bermain peran (*role playing*).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat antara lain yaitu

1. Bagi siswa, yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan kemampuan bagi peserta didik dalam keterampilan menghargai perjuangan dalam kemerdekaan indonesia.
2. Bagi guru, yaitu sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran IPS di sekolah.
3. Bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain serta dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar. Apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal lain yang selalu juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, yaitu pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun bidang keterampilan atau kecakapan.⁵

Untuk lebih memperjelas pengertian tentang belajar maka dapat dilihat dalam ayat alquran, Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT, dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

⁵Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: PERDANA Pusblishing, hal.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Dari ayat diatas dapat menjelaskan bahwa Allah meninggikan orang-orang mu'min dengan mengikuti perintah-perintahnya dan perintah rasul, khususnya orang-orang berilmu diantara mereka derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan.

Hal tersebut juga dibahas dalam surah At-Taubah ayat: 122 dijelaskan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana berikut:

وَمَا كَانَتِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukmin ini untuk pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberperingatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁷

Ayat diatas menggambarkan dengan jelas bagaimana kewajiban dan keutamaan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Proses memperoleh ilmu pengetahuan tertentu dilakukan dengan belajar. Hakikatnya individu yang belajar akan mengalami perubahan prilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Manusia dituntut untuk selalu belajar dan berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan karena orang yang belajar meupakan orang-orang yang berilmu, dengan belajar tidak hanya memperbaiki nasib kita, tetapi Allah Swt telah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dan memudahkan baginya jalan ke surga.

⁶Departemen Agama RI,(2009), *Syaamil Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Exa media Arkanleema Hal. 543

⁷Depatremen Agama RI, *Syaamil Al-Quran dan Terjemahnya*, Hal.544

Banyak pakar yang mendefinisikan tentang makna belajar, seperti yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya “Landasan Psikologi Proses Pendidikan:., yaitu:

- a) Witherington mengatakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.
- b) Crow and Crow mengemukakan bahwa “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru”
- c) Hilgard mengemukakan, “belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi, dan belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadi karena pengalaman”.
- d) Di Vesta and Thompson mengatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.
- e) Gage and Berliner mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman”.⁸

Secara umum, dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak disengaja dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang disengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.⁹

⁸Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta, Hal. 6-8

⁹Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, hal. 22

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik, “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Belajar bukan sekedar mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku.¹¹

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

b. Ciri-ciri Belajar

Adapun ciri belajar yaitu:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.

¹⁰Dimiyati & Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 7

¹¹Oemar Hamalik, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 36

¹²Slameto, (2010), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 2

- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.¹³

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

Menurut Howard Kingsley membagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik. Hasil belajar pada peserta didik terbagi dari tiga ranah belajar antara lain:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif sendiri mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*).

¹³ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, hal. 7-8

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, nilai. Ranah afektif dalam belajar mencakup kategori: penerimaan (*receiving*), penanggapiannya (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).¹⁴

3) Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dari syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.¹⁵

Tiga ranah belajar di atas dapat mempermudah penilaian hasil belajar peserta didik. Suatu hasil belajar yang bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor dirinci dengan kategori-kategori yang jelas. Hal ini mempermudah penilaian hasil belajar di ranah tertentu atau untuk memperoleh hasil belajar ranah tertentu maka dapat melihat kategori ranah yang sesuai materi.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada tiga macam yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Ada dua aspek yang dilihat dalam faktor internal yaitu:

¹⁴Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 100-102

¹⁵Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53-60

- a) Aspek fisik ialah aspek yang bersifat jasmaniah dimana kondisi jasmani dan *tonus* (tegangan otot) menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan agar kondisi jasmani agar tetap bugar, disarankan agar siswa mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, serta memilih pola istirahat yang tepat dan olah raga yang tetap dan berkesinambungan disesuaikan dengan kondisi tubuh. Begitu pula dengan adanya gangguan mata dan telinga. Dapat mempengaruhi siswa dalam siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk memperoleh bantuan periodik. Selain itu guru juga harus mampu menempatkan siswa pada deretan bangku secara bijaksana.¹⁶
- b) Aspek psikis ialah kondisi rohaniah siswa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah; tingkat kecerdasan/inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

¹⁶Istarani dan Intan, (2015), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, hal.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Dan yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa tersebut adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan anggota keluarga siswa tersebut. Sifat-sifat orang tua dan praktik-praktik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi tingkat belajar mereka.

Sedang Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluar siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat dilakukan guru terhadap siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni dari dari yang paling klasik sampai yang paling modern. Adapun yang termasuk dalam pendekatan belajar tersebut adalah;

- a) Reproduksi, meliputi; menghafal, meniru, menjelaskan, meringkas.

- b) Analitis, meliputi; berpikir kritis, mempertanyakan, menimbang, berargumen.
- c) Spekulatif, meliputi; sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru, berspekulasi dan membuat hipotesis.¹⁷

2. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gulo menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran dapat dicapai secara afektif, sedangkan menurut Hamalik strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Pengertian Strategi *Role Playing*

Role Playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan dan aturan. *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati.¹⁸

Menurut Ramayulis, Bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

¹⁷Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, Hal. 20-22

¹⁸ Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 208-209

Sedangkan menurut Sudjana mengatakan bahwa bermain peran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata.¹⁹

b. Langkah Langkah Strategi *Role Playing*

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan ada sembilan langkah-langkah bermain peran, yaitu sebagai berikut: (1) pemanasan, (2) memilih siswa yang akan berpartisipasi, (3) menyiapkan pengamat, (4) menata panggung, (5) memainkan peran, (6) diskusi dan evaluasi, (7) memainkan peran ulang, (8) diskusi dan evaluasi kedua, dan (9) berbagai pengalaman dan kesimpulan.²⁰

Sedangkan menurut Sadali mengatakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *role playing* dapat dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap motivasi kelompok, (2) memilih pemeran, (3) menyiapkan pengamat (4) menyiapkan tahap-tahap permainan peran, (5) pemeranan, (6) diskusi dan evaluasi, (7) pemeranan ulang, (8) diskusi dan evaluasi kedua.²¹

Menurut Istarani, berdasarkan tahap penyajian model *role playing*, maka penerapan model *role playing* dalam proses pembelajaran dapat dirangkai sebagai berikut: (1) persiapan (2) penentuan pelaku atau pemeran, (3) pemain bermain peran, (4) diskusi, (5) ulangan permainan.²²

c. Kelebihan Strategi *Role Playing*

Adapun kelebihan model pembelajaran *role playing* ialah:

¹⁹Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, hal. 70

²⁰Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, hal. 72

²¹ Sadali, (2002), *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing*, Bandung: Parsada, hal. 44

²²Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, hal. 72-73

- 1) Proses pembelajarannya melibatkan seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi.
- 2) Mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuan dalam bekerja sama.
- 3) Siswa juga dapat bekerja sama menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- 4) Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- 5) Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.²³

d. Kelemahan Strategi *Role Playing*

Adapun kelemahan dari strategi *role playing* adalah:

- 1) Sulit untuk memilih anak untuk mampu berperan.
- 2) Anak-anak yang tidak mendapat giliran menjadi pasif.
- 3) Kalau guru kurang bijaksana tujuan yang dicapai tidak memuaskan.
- 4) Tidak semua materi dapat disajikan dalam strategi ini.
- 5) Strategi ini memerlukan waktu yang sangat panjang.²⁴

3. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Pendidikan IPS adalah salah satu pendidikan yang paling erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Karena pendidikan IPS berisi materi pelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

²³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, hal. 69

²⁴Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, hal. 79

Menurut somantri IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta bagian dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.²⁵

IPS merupakan program pembelajaran melalui pelajaran multidisiplin dari pendekatan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu sosial yang terlibat didalam IPS adalah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, psikologi dan antropologi. Materi yang diambil dari berbagai ilmu-ilmu dari sosial menyangkut masalah konsep, generalisasi dan teori.²⁶

b. Landasan IPS

Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu sebagaimana sebagiannya memiliki landasan dalam pengembangan, baik sebagai mata pelajaran maupun sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini di harapkan akan dapat memberikan pemikiran-pemikiran mendasar tentang pengembangan struktur, metodologi, dan pemanfaatan pendidikan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Bagaiman dan mengapa struktur disiplin ilmu tersebut dibangun dan dikembangkan serta kemana arah, tujuan, dan sasaran pengembangan dilakukan oleh masyarakat ilmiahnya. Landasan-landasan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi; landasan (1) filosofis, (2) ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, psikologis, dan religius.²⁷

4. Materi Proklamasi Kemerdekaan

Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah bom atom dijatuhkan di kota Hiroshima Jepang oleh Amerika Serikat yang mulai menurunkan moral semangat

²⁵Sapriya, (2011), *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, Hal. 22

²⁶Rudi Gunawan, (2016), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta Hal 78

²⁷Sapriya, *Pendidikan IPS*, Hal 9-13

tentara Jepang diseluruh dunia. Sehari kemudian Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), atau “Dokuritsu Jumbi Cosakai”, berganti nama menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau disebut juga Dokuritsu Jumbi Inkai dalam bahasa Jepang, untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di atas Nagasaki sehingga menyebabkan Jepang menyerah tanpa syarat kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya. Soekarno dan Hatta selaku pemimpin PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPKI di terbangkan ke Dalat (250 km disebelah timur laut saigon Vietnam) untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang diambang kekalahan dan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.

Sementara itu Indonesia pada tanggal 10 Agustus, Sutan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Para pejuang bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan RI dan menolak bentuk kemerdekaan yang telah dihadiahkan Jepang

Pada tanggal 12 Agustus 1945 Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan) mengatakan kepada Soekarno, Hatta dan Radjiman bahwa pemerintah Jepang dan akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan proklamai kemerdekaan dapat dilaksanakan dalam beberapa hari berdasarkan tim PPKI. Meskipun demikian Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945.

Dua hari kemudian, saat Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ketanah air dari Dalat, Sutan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang karena Jepang telah menyerah kepada sekutu dan demi menghindari perpecahan dengan kubu nasionalis, antara yang anti dan pro Jepang. Hatta menceritakan kepada Syahrir tentang pertemuan di dalam. Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan pertumpahan darah yang besar dan dapat berakibat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap. Soekarno mengingatkan Hatta bahwa Syahrir tidak berhak memproklamasikan kemerdekaan karena itu adalah hak dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sementara itu Syahrir menganggap PPKI adalah badan buatan Jepang dan proklamasi kemerdekaan oleh PPKI hanya berupa “hadiah” dari Jepang.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang secara resmi menyerah kepada sekutu di Kapal USS Missouri. Tentara dan Angkatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan sekutu. Sutan Syahrir, Wikana, Darwis dan Chaerul Shaleh mendengar kabar ini melalui radio BBC. Setelah mendengar golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak menginginkan terjadi pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa kita sendiri bukan pemberian dari Jepang.

Soekarno dan Hatta mendatangi Militer Jepang (Gunsei) untuk memperoleh konfirmasi di kantornya. tapi kantor tersebut kosong. Kemudian Soekarno dan Hatta bersama Soebardjo ke kantor Laksamana Muda Maeda di Jalan Medan Merdeka (Rumah Maeda di Jl. Imam Bonjol 1). Maeda menyambut kedatangan mereka dengan ucapan selamat atas keberhasilan mereka di Dalat. Sambil menjawab ia masih menunggu keputusan Dari Tokyo. Sepulang dari rumah Maeda, Soekarno dan Hatta segera mempersiapkan pertemuan PPKI pada pukul 10 pagi 16 Agustus 1945 keesokan harinya di jalan Pejambon Bo. 2 guna membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan Proklamasi Kemerdekaan.

Sehari kemudian, gejolak tekanan yang menghendaki pengambilan alihan kekuasaan oleh Indonesia makin memuncak dilancarkan para pemuda dari beberapa golongan. Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10 pagi tidak dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul. Peserta BPUPKI Dalam perjalanan sejarah menuju kemerdekaan Indonesia, dr. Radjiman adalah satu-satunya orang yang terlibat secara aktif dalam kancah perjuangan berbangsa dimulai dari munculnya Boedi Utomo sampai pembentukan BPUPKI. Manuvernya di saat memimpin Budi Utomo yang mengusulkan pembentukan milisi rakyat disetiap daerah di Indonesia (kesadaran memiliki tentara rakyat) dijawab Belanda dengan kompensasi membentuk Volksraad dan dr. Radjiman masuk di dalamnya sebagai wakil dari Boedi Utomo.

Peristiwa Rengas Dengklok

Peristiwa penculikan yang dilakukan oleh sejumlah pemuda antara lain: Sowkarni, Wikana, Aidit, dan Chaerul Saleh dari perkumpulan “Menteng 31”

terhadap Sekarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok , Karawang untuk kemudian didesak agar mempercepat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, sampai dengan terjadi kesepakatan antara golongan tua yang diwakili Soekarno dan Hatta serta Mr. Achmad Subardjo dengan golongan muda tentang kapan proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan terutama setelah Jepang mengalami kekalahan dalam perang pasifik.

Menghadapi desakan tersebut, Soekarno dan Hatta tetap tidak berubah pendirian, sementara itu di Jakarta, Chairul dan kawan-kawan telah menyusun rencana untuk merebut kekuasaan. Tetapi apa yang telah direncanakan tidak berhasil dijalankan karena tidak semua anggota PETA mendukung rencana tersebut.

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia rencananya akan dibacakan oleh Bung Karno dan Bung Hatta pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 dilapangan IKADA (yang sekarang menjadi lapangan monas) atau di rumah Bung Karno karena lapangan IKADA sudah tersebar bahwa ada sebuah acara yang akan diselenggarakan sehingga tentara Jepang sudah berjaga-jaga untuk, untuk menghindari kericuhan antara penonton- penonton saat terjadi pembacaan teks proklamasi dipilihlah rumah Soekarno. Teks proklamasi disusun di Rengasdengklok di rumah seorang Tionghoa, Dji Kie Song. Bendera Merah Putih sudah dikibarkan para pejuang di Rengasdengklok pada Kamis pada tanggal 16 Agustus sebagai persiapan untuk proklamasi kemerdekaan.

B. Kerangka Pemikiran

Penggunaan Strategi dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih cepat mengerti materi jika

dilihat atau diperankan secara langsung. Kemudian dapat mendorong siswa untuk lebih serius dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini, mengacu pada penelitian terlebih dahulu sebagai bahan kajian.

Berdasarkan penelitian Rika Audiah (2017) disimpulkan bahwa penerapan strategi *role playing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan seoptimal mungkin. Sehingga dari penelitian ini dapat disarankan agar para guru memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan komunikatif agar siswa lebih aktif dan kreatif.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Dengan menerapkan strategi *role playing* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian tindakan kelas ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan suatu proses dimana guru dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.²⁸

Pemberian tindakan yang diberikan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan. Dengan menggunakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

Menurut Jhon Elliot yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan makdus untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya telah diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.²⁹

²⁸M Djunaidi Ghony, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, Hal. 8

²⁹Salim, Haidar dan Isran Rasyid, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16-26

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis, tahun ajaran 2017-2018. Dengan jumlah siswa 18 orang, siswa laki-laki berjumlah 9 orang sedang siswa perempuan berjumlah 9 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Hidayatullah Batang Kuis. Dilaksanakan pada akhir tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Juli sampai dengan selesai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa siklus dan penelitian ini juga dilakukan pada mata pelajaran IPS.

D. Prosedur Penelitian

Secara garis besar terdapat empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun perincian dari keempat tahapan dan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan I

Tahap ini dilakukan setelah tes awal. Kemudian hasil tes awal tersebut digunakan untuk identifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- 3) Mempersiapkan alat, bahan, media, serta sumber belajar.

- 4) Membuat tes berupa soal pilihan berganda yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I (instrumen tes)

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pelaksanaan ini sendiri dari tiga tahap yaitu:

a) Pendahuluan

- 1) Apersepsi. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melakukan motivasi. Guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi proklamasi kemerdekaan.

b) Kegiatan inti

- 1) Peneliti menjelaskan materi proklamasi kemerdekaan.
- 2) Peneliti membagi siswa untuk memainkan peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan di depan kelas.
- 3) Peneliti membagi teks skenario yang akan diperankan oleh siswa.
- 4) Setelah siswa selesai membaca skenario dan memerankannya, peneliti meminta siswa lain untuk menambahkan apabila kurang lengkap.

c) Penutup

- 1) Peneliti membagi lembar soal kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi proklamasi kemerdekaan.
- 2) Peneliti membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi yang dipelajari hari ini.
- 3) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Tahap Pengamatan I

Observasi atau pengamatan dalam penelitian dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan observasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah diberikan, berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan II dilakukan untuk melibatkan sejauh mana siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan, setelah dilakukan tindakan pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan skenario pembelajaran (RPP) yang disesuaikan hasil refleksi tindakan pada siklus I dengan mengajarkan materi

proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan strategi bermain peran (*role playing*). Pada siklus kedua ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternatif pemecahan masalah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi bermain peran (*role playing*).
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- 4) Mempersiapkan alat, bahan, media, serta sumber belajar.
- 5) Membuat soal atau tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II (instrumen tes)

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan II dilakukan untuk melihat sejauh mana dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan, setelah dilakukan tindakan pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan skenario pembelajaran (RPP) yang disesuaikan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Pada siklus kedua yaitu:

- a) Pendahuluan
 - 1) Apersepsi. Peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Melakukan motivasi. Peneliti memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi proklamasi kemerdekaan.

b) Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menjelaskan materi proklamasi kemerdekaan.
- 2) Setelah peneliti menjelaskan materi, guru membagi siswa untuk memainkan peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan di depan kelas.
- 3) Peneliti membagi teks skenario yang akan diperankan oleh siswa.
- 5) Setelah siswa selesai membaca skenario dan memerankannya, peneliti meminta siswa lain untuk menambahkan apabila kurang lengkap.

c) Penutup

- 1) Peneliti membagi lembar soal kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi proklamasi kemerdekaan.
- 2) Peneliti memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus dari evaluasi dengan tujuan untuk menambah partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menyelesaikan soal yang akan memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
- 3) Peneliti dan siswa bersama-sama membahas materi yang telah dipelajari.
- 4) Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi yang dipelajari.
- 5) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Pengamatan II

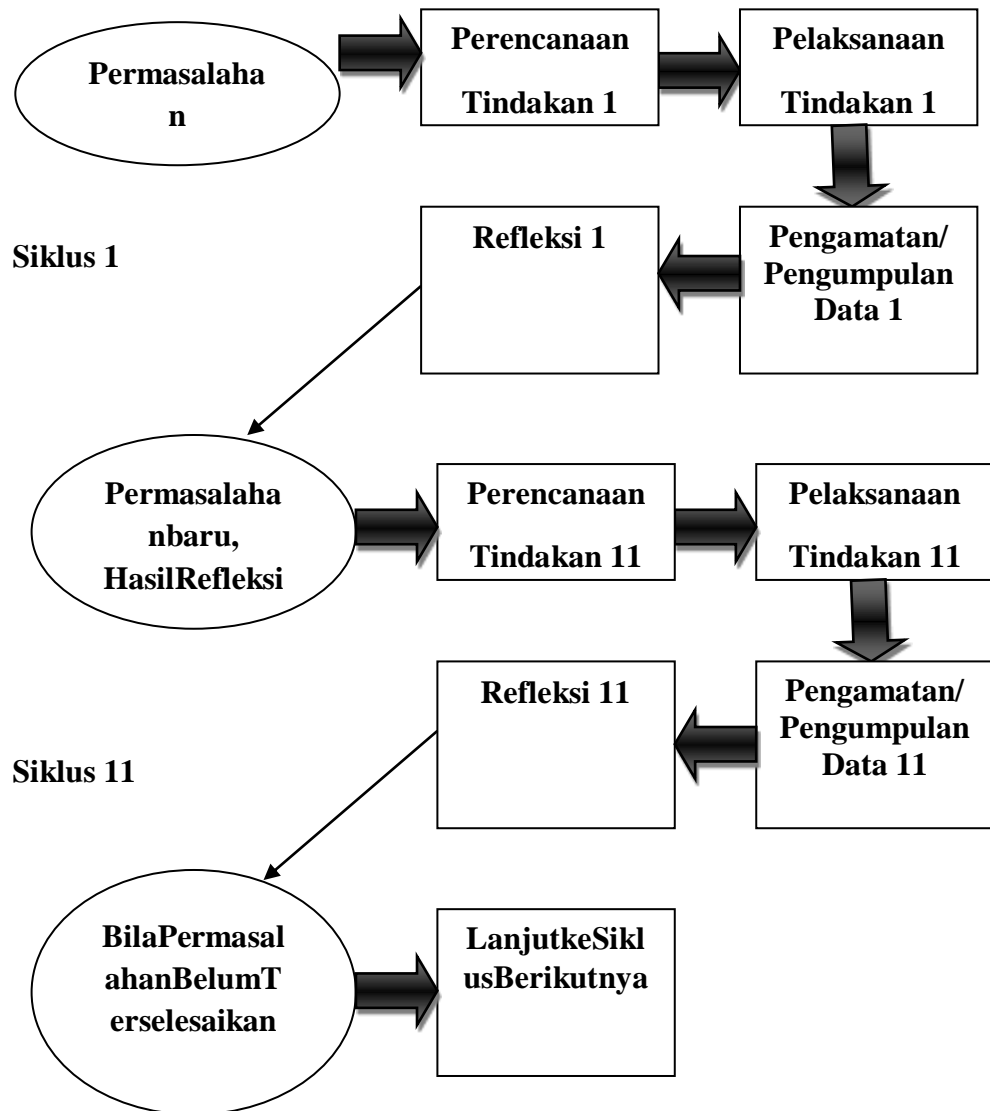
Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa. Observasi terhadap guru dilakukan oleh pengamat untuk memberikan masukan terhadap pengajaran yang sedang berlangsung, sedangkan observasi terhadap siswa bertujuan untuk melihat aktifitas siswa dalam strategi bermain peran (*role playin*). Adapun kegiatan yang dilakukan.

- 1) Mengamati, melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran.
- 3) Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar.
- 4) Melakukan observasi untuk mengisi lembar observasi oleh guru kelas (*observer*) untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran yang telah dirancang.

d. Refleksi II

Pada tahap ini, siswa diberikan tes individu berupa soal-soal. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan kemampuan penguasaan siswa setelah diterapkan pembelajaran strategi bermain peran (*role playing*).

Dari penjelasan keempat tahapan di atas, dapat digambarkan dalam sebuah diagram, sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran IPS ini peneliti melakukan pengamatan terhadap setiap kejadian dan mencatat hal yang diperlukan selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan alat ukur pengumpulan data berupa tes dan non tes, yaitu:

1. Tes

Lembar tes tertulis ini berupa pre tes dan pos tes soal-soal pada pokok bahasan yang dipelajari berbentuk pilihan berganda. Tes ini diberikan kepada siswa kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan alat peraga berupa benda konkrit untuk memperoleh gambar hasil belajar siswa sebelum dan sesudah aktivitas saat proses pembelajaran.

2. Non Tes

a. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadi suatu kegiatan yang dapat di amati, baik dalam situasi yang baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain yang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini yaitu dimulai sejak awal dan akhir pengumpulan data baik mulai dari wawancara, observasi, maupun tes yang merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara: mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan

agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam refleksi setelah implementasi suatu tindakan perbaikan. Mencakup proses dan dampak seperangkat tindakan perbaikan dan suatu siklus PTK keseluruhan. Dari analisis data di peroleh hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar mendapat kriteria ketuntasan belajar perorangan.

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{siswayang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum n \text{siswa}}$$

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \quad \text{Keterangan X : Nilai rata-rata}$$

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Analisis dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.³⁰

Selanjutnya Zainal Aqib menentukan kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam % sebagai berikut

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

³⁰Aqib Z, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya hal.40-41

Penggunaan model *role playing* dalam pembelajaran dikatakan sangat efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar termasuk kategori baik. Dalam penelitian ini, dinyatakan berhasil dalam klasifikasi jika mendapat > 85% dan jika ketuntasan siswa mencapai > 75% maka siswa dikatakan berhasil atau tuntas belajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang terkait dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis.
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa MIS Hidayatullah berdiri sejak 2003 terdiri dari 6 lokal, dengan jumlah murid 93 siswa dan saat ini dibawah pimpinan H. Mahyuddin Lubis, SE dengan jumlah tenaga pendidik 6 orang Guru. Status kepemilikan tanah sekolah masih hak pakai. Sekolah ini sudah sangat lama dipimpin oleh H. Mahyuddin Lubis, SE mulai 2010-2017 sampai sekarang. Sekolah ini memiliki perpustakaan, 1 ruang Kepala Sekolah yang juga didalamnya tergabung dengan ruang guru juga dan 1 Musholla.

2. Profil Sekolah

Nama Madrasah : MIS Hidayatullah
Alamat : Jln. Batang Kuis, Dusun 7 Kec. Batang Kuis,
Kab. Deli Serdang
NPSN : 60703717
NSM : 11121207063

No SK NSM : 1074 tanggal 2 Juni 2010
Email : hidayatullahbatangkuis@yahoo.co.id
Kode Pos : 20372
Nama Yayasan : Perguruan Islam Hidayatullah
Akte Notaris : 06/13 Juli 2017
Nama Notaris : Marthin Luther Tarigan G.SH
Tgl/Thn Berdiri : 27 Desember 2005
Status Tanah : Milik Yayasan
Luas Tanah : 3.820 m²

3. Visi

Menciptakan generasi islam yang berilmu dan berakhlak mulia.

4. Misi

- a. Upaya menjadikan masyarakat yang memahami kehidupan beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT.
- b. Upaya mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Tujuan Sekolah

- a. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur dan santun.
- b. Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar life skill sebagai salah satu moral hidup mandiri dimasa depan.

6. Letak Sekolah Secara Geografis

MIS Hidayatullah Desa Sena Kecamatan Batang Kuis, merupakan salah satu Madrasah Islam Swasta yang ada diprovinsi Sumatera Utara, Indonesia bermotto “Cerdas dan Tangkas”. MIS Hidayatullah berdiri diatas tanah yang diperoleh dari Kepala Desa Sena dengan luas tanah 3.050 m² dengan luas tanah 3.050 m². Keliling tanah 182 m² P:60-61 m² L: 50-50 m². Luas bangunan yang digunakan 771 m².

7. Fasilitas Sekolah

Selama melakukan penelitian, peneliti mengamati sarana dan prasarana sekolah secara menyeluruh disebut fasilitas dalam keadaan baik. Berikut ini daftar fasilitas dari jumlah yang ada di MIS Hidayatullah Batang Kuis.

Tabel 4.1

Daftar Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis

No	Jenis Saran Prasarana	Jumlah Sarana dan Prasaran Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Buruk
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Kursi Guru dan Ketenaga Pendidikan	6	
3	Meja Guru Dan Ketenaga Pendidikan	6	
4	Perpustakaan	1	
5	WC Guru	1	
6	WC Siswa	2	
7	Mushollah	1	

8	Lemari Arsip	3	
9	Ruang Teater	1	
10	Papan Tulis	6	
11	Pengeras Suara	1	
12	Meja Siswa	93	
13	Kursi Siswa	100	
14	Ruang Kelas	6	

8. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen terpenting setelah guru. Siswa merupakan orang yang belajar serta menjadi objek suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menerima mata pelajaran sesuai kurikulum pendidikan. Jumlah keseluruhan siswa MIS Hidayatullah pada TA 2018/2019 adalah 101 Siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa/siswi MIS Hidayatullah Batang Kuis

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	9	6	15
II	11	4	14
III	10	9	18
IV	8	3	11
V	10	8	18
VI	5	6	11

9. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Keadaan Pendidikan di MIS Hidayatullah Batang Kuis berjumlah 6 orang antara lain:

- a. H. Mahyuddin Lubis, S.Pd
- b. Yenny Kesuma, S.Pd
- c. Wiji Utami Lestari, S.PdI
- d. Ely Suryani, S.Pd
- e. H.M Yusuf Hsb, S.Pdi
- f. Rudi Faisal Lubis, S.Pd.I
- g. Sri Lestari, S.Pd
- h. Andri Puspita Sari, S,Pd

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar IPS Sebelum Menggunakan Strategi *Role Playing*

Pada pertemuan awal, sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *role playing*, siswa diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui wawasan siswa dalam sejarah proklamasi kemerdekaan. Bentuk soal yang dibagikan peneliti berupa soal pilihan berganda

Setelah membagikan soal, peneliti memberikan petunjuk kepada siswa untuk menuliskan nama dan kelas serta mengisi soal dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

Setelah melakukan pre-test, hasil menunjukkan bahan pengetahuan siswa dalam proklamasi kemerdekaan masih tergolong rendah. Sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Pre-Test

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ade Nanda Az-zahra	75	80	Tuntas
2	Annisa Pratiwi	75	40	Tidak Tuntas
3	Bima Syahputra	75	30	Tidak Tuntas
4	Bintang W.A	75	30	Tidak Tuntas
5	Dea Natasya P	75	70	Tidak Tuntas
6	Melodi Syahfitri	75	80	Tuntas
7	Mhd. Fakhri R	75	80	Tidak Tuntas
8	M. Ferdy A	75	30	Tidak Tuntas
9	M Raihan S. Lubis	75	20	Tidak Tuntas
10	Padlan Awaf	75	30	Tidak Tuntas
11	Rara Ira	75	80	Tidak Tuntas
12	Ridho Satria	75	20	Tidak Tuntas
13	Sizu Aliandra	75	40	Tidak Tuntas
14	Mustika Putri	75	30	Tidak Tuntas
15	Ikhsan F	75	30	Tidak Tuntas
16	Nabila	75	60	Tidak Tuntas
17	Risky Hardiansyaah	75	40	Tidak Tuntas
18	Rafly Salmansyah	75	50	Tidak Tuntas
Jumlah		840		
Rata-rata		46,6		

Tabel 4.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Pada Pre-test

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	%
1	Sangat Baik	90-100	-	0
2	Baik	80-89	4	22,2
3	Cukup	70-79	1	5,6
4	Kurang	60-69	1	5,6
5	Sangat Kurang	0-59	12	66,6
Jumlah			18	100

Tabel 4.5

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pre-test

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	>75	Tuntas	2	22,2%
2	<75	Tidak Tuntas	16	77,8%
Jumlah			18	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa yang mengikuti tes awal hanya 4 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasannya sebesar 22,2%, dengan nilai rata-rata 46,6.

Dari hasil tes awal dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa kelas V yang berjumlah 18 orang pada mata pelajaran IPS materi

Proklamasi Kemerdekaan tergolong sangat rendah dengan ketuntasan klasikal 22,2% dan belum mencapai klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hasil yang telah didapat selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu siklus I dengan harapan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Role Playing* pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan.

2. Hasil Belajar IPS Setelah Penerapan Strategi *Role Playing*.

a. Pelaksanaan Hasil Siklus I

- 1) Perencanaan Siklus I
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .
 - b) Membuat skenario sesuai dengan materi proklamasi kemerdekaan.
 - c) Menyusun instrumen penelitian sebagai berupa:
 - 1) Lembar observasi guru pembelajaran.
 - 2) Lembar observasi aktifitas siswa.
 - 3) Lembar soal terdiri dari 10 soal pilihan berganda.
 - 4) Lembar penilaian siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- (1) Kegiatan Awal
 - (a) Peneliti mengucapkan salam
 - (b) Peneliti dan siswa berdoa bersama
 - (c) Peneliti mengabsen siswa
 - (d) Peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat.
 - (e) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti mengintruksikan siswa agar membaca buku masing-masing.
- (b) Peneliti bertanya pada siswa tentang materi proklamasi kemerdekaan.
- (c) Peneliti menyampaikan bahwa dalam pembelajaran hari ini siswa akan berperan aktif..
- (d) Peneliti mengelompokkan siswa yang akan memainkan peran dalam materi proklamasi kemerdekaan di depan kelas.
- (e) Peneliti memberikan skenario pada siswa yang telah terpilih untuk mendapatkan peran masing-masing.
- (f) Peneliti memberikan mengintruksikan siswa lain agar memperhatikan siswa yang maju ke depan.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Peneliti membagikan lembar tes evaluasi siklus I.
- (b) Peneliti memberikan penguatan tentang materi hari ini.
- (c) Peneliti mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus I

Pada siklus ini peneliti di bantu guru mengamati aktifitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 4.6**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Tahap awal				
	a. Melakukan apersepsi		√		

	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	c. Memberikan motivasi		√		
2	Tahap Inti				
	a. Menjelaskan sekilas materi sesuai tujuan pembelajaran.				√
	b. Penerapan strategi <i>role playig</i> atau bermain peran			√	
	c. Menjelaskan prosedur kerja dan menstimulasi siswa agar saling bekerja sama.			√	
	d. Mengembangkan sikap saling belajar dan membelajarkan siswa dalam memecahkan masalah.		√		
	e. Memberikan respon atas hasil diskusi siswa dengan memberikan penghargaan.			√	
	f. Memberikan penguatan-penguatan atas jawaban yang telah dikemukakan siswa			√	
	g. Kejelasan dalam berbahasa			√	
3	Tahap Akhir				
	a. Memberi soal latihan				√
	b. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi			√	
	c. Memberikan pujian kepada siswa atas pencapaian nilai kelulusan.			√	
	d. Menyimpulkan pelajaran			√	
	e. Memberikan salam penutup.				√
Jumlah Nilai		0	8	24	12
Jumlah Skor		44			
Persentase Jumlah Keseluruhan		73,3%			
Kriteria		Cukup			

$$\text{Nilai Rata-rata} = G1 = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{60} \times 100 = \frac{44}{60} \times 100 = 73,3$$

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran adalah 73,3% dengan kategori cukup.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan melalui strategi <i>role playing</i> atau bermain peran.		√		
3	Keterlibatan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangkunya dalam hal bertanya, mengemukakan ide dan memberi pendapat.			√	
4	Kelancaran dalam mempersentasikan hasil jawaban didepan kelas.			√	
5	Interaksi antar kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung.			√	
6	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara individu			√	
7	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat terhadap kelompok lain.		√		
8	Kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan temannya dengan baik			√	
9	Kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat		√		

	tentang materi yang sedang dipersentasekan.				
10	Kemampuan siswa dalam merangkum/membuat kesimpulan dari hasil diskusi.		√		
Jumlah seluruh skor		0	10	15	
Jumlah Skor		25			
Persentase Jumlah Keseluruhan		62,5			
Kriteria		Kurang			

$$\text{Nilai Rata-rata} = G1 = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{40} \times 100 = \frac{25}{40} \times 100 = 62,5$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata bernilai 62,5% dengan kategori kurang sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *role playing* dalam penelitian ini belum berjalan secara efektif. Berdasarkan observasi aktifitas siswa tersebut dapat dianalisis beberapa hal berikut:

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti memberikan *post-test* yang bertujuan untuk sejauh mana peningkatan siswa dalam proses belajar mengajar dilakukan. Berikut ini data hasil belajar siswa pada Siklus I

Tabel 4.8

Hasil Perolehan Nilai Siswa pada siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ade Nanda Az-zahra	75	90	Tuntas
2	Annisa Pratiwi	75	60	Tidak Tuntas
3	Bima Syahputra	75	60	Tidak Tuntas
4	Bintang W.A	75	50	Tidak Tuntas
5	Dea Natasya P	75	80	Tuntas

6	Melodi Syahfitri	75	90	Tuntas
7	Mhd. Fakhri R	75	80	Tuntas
8	M. Ferdy A	75	60	Tidak Tuntas
9	M Raihan S. Lubis	75	50	Tidak Tuntas
10	Padlan Awaf	75	80	Tuntas
11	Rara Ira	75	90	Tuntas
12	Ridho Satria	75	60	Tidak Tuntas
13	Sizu Aliandra	75	90	Tuntas
14	Mustika Putri	75	80	Tuntas
15	Ikhsan F	75	70	Tidak Tuntas
16	Nabila	75	80	Tuntas
17	Risky Hardiansyaah	75	70	Tidak Tuntas
18	Rafly Salmansyah	75	80	Tidak Tuntas
Jumlah		1,320		
Rata-rata		73,3		

Tabel 4.9

Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	%
1	Sangat Baik	90-100	4	22,2
2	Baik	80-89	6	33,3
3	Cukup	70-79	2	11,1
4	Kurang	60-69	6	33,3
5	Sangat Kurang	0-59	-	0
Jumlah			18	100

Tabel 4.10

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	>75	Tuntas	10	55,5%
2	<75	Tidak Tuntas	8	44,5%
Jumlah			18	100%

Dapat dilihat bahwa 18 siswa yang mengikuti post-test I, siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase ketuntasan 55,5% dengan rata-rata nilai sebesar 73,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55,5%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 44,5%. Dalam persentase ini dapat dikatakan tergolong kategori sedang. Namun dalam tahap ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Pre-test ke Post-test (siklus I) sebesar 33,3%. Namun ketuntasan belajar siswa sebesar 55,5% masih belum mencapai tahap ketuntasan nilai klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada pre-test. Berikut penjelasan tingkat kesalahan dan kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I:

- a) Terdapat siswa yang masih belum memahami soal yang diberikan.
- b) Terdapat siswa yang terburu-buru menjawab soal yang diberikan.

- c) Terdapat siswa yang kurang bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu kemampuan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai. Peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai hasil yang diharapkan oleh peneliti.

2. Pelaksanaan Hasil Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat skenario sesuai dengan materi proklamasi kemerdekaan.
- 3) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - a) Lembar observasi guru pembelajaran.
 - b) Lembar observasi aktifitas siswa.
 - c) Lembar soal siswa siklus II.
 - d) Lembar penilaian siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

(1) Kegiatan Awal

- (a) Mengucapkan salam.
- (b) Berdoa bersama.
- (c) Mengabsen siswa.
- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi “Proklamasi Kemerdekaan”.

- (b) Peneliti membagi kelompok kecil untuk berdiskusi
- (c) Peneliti menyuruh siswa untuk membacabuku sambil mendiskusikannya kepada kelompok masing-masing.
- (d) Peneliti membagi teks skenario peranan yang akan ditampilkan.
- (e) Peneliti meminta setiap kelompok untuk maju ke depan untuk menampilkan masing-masing peran yang telah diberikan oleh guru.
- (f) Peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.
- (g) Peneliti memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Peneliti memberikan kesimpulantentang materi hari ini.
- (b) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan Siklus II

Pada pengamatan ini peneliti dibantu oleh guru IPS untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktifitas guru sebagai berikut.

Tabel 4.11

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Tahap awal				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	c. Memberikan motivasi			√	

2	Tahap Inti				
	a. Menjelaskan sekilas materi sesuai tujuan pembelajaran.			√	
	b. Penerapan strategi <i>role playig</i> atau bermain peran				√
	c. Menjelaskan prosedur kerja dan menstimulasi siswa agar saling bekerja sama.			√	
	d. Mengembangkan sikap saling belajar dan membelajarkan siswa dalam memecahkan masalah.			√	
	e. Memberikan respon atas hasil diskusi siswa dengan memberikan penghargaan.			√	
	f. Memberikan penguatan-penguatan atas jawaban yang telah dikemukakan siswa			√	
	g. Kejelasan bahasa			√	
3	Tahap Akhir				
	a. Memberikan soal pelajaran				√
	b. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi				√
	c. Mengadakan penghargaan atau pujian kepada siswa atas pencapaian nilai kelulusan.			√	
	d. Menyimpulkan pelajaran.			√	
	e. Memberikan salam penutup.				√
Jumlah Skor		0	0	33	16
Jumlah Nilai		49			
Persentase Jumlah Keseluruhan		81,6%			
Kriteria		Baik			

$$\text{Nilai Rata-rata} = G1 = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{60} \times 100 = \frac{49}{60} \times 100 = 81,6$$

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran adalah 81,6% tergolong dalam kategori kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah maksimal dalam mengajarkan materi proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan strategi *role playing* atau bermain peran.

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			√	
2	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan melalui strategi <i>role playing</i> atau bermain peran.			√	
3	Keterlibatan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangkunya dalam hal bertanya, mengemukakan ide dan memberi pendapat.				√
4	Kelancaran dalam mempersentasikan hasil jawaban didepan kelas.			√	
5	Interaksi antar kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung.			√	
6	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat terhadap kelompok lain			√	
7	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat terhadap kelompok lain.			√	
8	Kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan temannya dengan baik			√	
9	Kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat tentang materi yang				√

	sedang dipersentasekan.				
10	Kemampuan siswa dalam merangkum/membuat kesimpulan dari hasil diskusi.			√	
	Jumlah Skor	0	0	24	8
	Persentase Jumlah Keseluruhan	80%			
	Kriteria	Baik			

$$\text{Nilai Rata-rata} = G1 = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{40} \times 100 = \frac{32}{40} \times 100 = 80$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 80% dengan kriteria baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *role playing* dalam penelitian ini sudah berjalan sesuai yang diinginkan.

Di tahap ini siswa diberikan tes hasil belajar II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah didapat dalam pelaksanaan siklus II..

Adapun data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Perolehan Nilai Siswa pada siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ade Nanda Az-zahra	75	90	Tuntas
2	Annisa Pratiwi	75	80	Tidak Tuntas
3	Bima Syahputra	75	80	Tidak Tuntas
4	Bintang W.A	75	70	Tidak Tuntas
5	Dea Natasya P	75	90	Tuntas
6	Melodi Syahfitri	75	90	Tuntas

7	Mhd. Fakhri R	75	90	Tuntas
8	M. Ferdy A	75	80	Tidak Tuntas
9	M Raihan S. Lubis	75	70	Tidak Tuntas
10	Padlan Awaf	75	90	Tuntas
11	Rara Ira	75	90	Tuntas
12	Ridho Satria	75	80	Tidak Tuntas
13	Sizu Aliandra	75	90	Tuntas
14	Mustika Putri	75	90	Tuntas
15	Ikhsan F	75	80	Tidak Tuntas
16	Nabila	75	90	Tuntas
17	Risky Hardiansyaah	75	80	Tidak Tuntas
18	Rafly Salmansyah	75	90	Tidak Tuntas
Jumlah		1,520		
Rata-rata		84,4		

Tabel 4.14

Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	%
1	Sangat Baik	90-100	10	55,5
2	Baik	80-89	6	33,3
3	Cukup	70-79	2	11,1
4	Kurang	60-69	-	0
5	Sangat Kurang	0-59	-	0
Jumlah			18	100

Tabel 4.15

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	>75	Tuntas	16	88,9%
2	<75	Tidak Tuntas	2	11,1%
Jumlah			18	100%

Dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yang tertera diatas, maka perolehan persentase ketuntasan sudah mengalami peningkatan dengan menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 88,9% dengan jumlah 16 siswa sedangkan perolehan persentase siswa yang belum tuntas hanya mencapai 11,1% dengan jumlah 2 siswa. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,9% maka kriteria belajar siswa pada siklus II ini tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 85%.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan efektif. Hal ini berdasarkan pada peningkatan belajar mengajar semakin membaik. Selain itu, siswa mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa sudah mulai berani menjawab soal di depan kelas.

Hasil belajar IPS dalam materi proklamasi kemerdekaan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II dengan menggunakan strategi *role playing* atau bermain peran sudah baik. Pada tes belajar siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (44,5%) dan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (55,5%).

Sedangkan pada tes hasil belajar siklus II jumlah yang telah tuntas sebanyak 16 siswa (88,9%) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (11,1%). Rata-rata jumlah hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 73,3 dan pada siklus II berjumlah 84,4. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 33,4%..

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Role Playing* Materi

Proklamasi Kemerdekaan:

Melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *role playing* atau bermain peran, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya pada materi proklamasi kemerdekaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi proklamasi kemerdekaan melalui strategi *role playing* atau bermain peran. peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.16

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan, siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ade Nanda Az-zahra	80	90	90
2	Annisa Pratiwi	40	60	80
3	Bima Syahputra	30	60	80
4	Bintang W.A	30	50	70
5	Dea Natasya P	70	80	90
6	Melodi Syahfitri	80	90	90
7	Mhd. Fakhri R	80	80	90
8	M. Ferdy A	30	60	80
9	M Raihan S. Lubis	20	50	70
10	Padlan Awaf	30	80	90

11	Rara Ira	80	90	90
12	Ridho Satria	20	60	80
13	Sizu Aliandra	40	90	90
14	Mustika Putri	30	80	90
15	Ikhsan F	30	70	80
16	Nabila	60	80	90
17	Risky Hardiansyaah	40	70	80
18	Rafly Salmansyah	50	80	90
Jumlah		840	1,320	1,520
Rata-rata		46,6	73,3	84,4

Peningkatan hasil belajar IPS pada materi proklamasi kemerdekaan melalui strategi *role playing* yaitu pada tes awal (pre-test) siswa yang tuntas berjumlah 4 orang persentase ketuntasan sebesar 22,2%. Sedangkan 14 orang lainnya dengan persentase ketidak tuntas sebesar 77,8% dengan rata-rata nilai 46,6.

Pada post-test I, siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase 55,5%. Sedangkan 8 orang lainnya dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 45,5% dengan nilai rata-rata 73,3.

Pada post-test II, siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 88,9%, sedangkan 2 orang lainnya dengan persentase ketuntasan 11,1% dengan nilai rata-rata 84,4.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan melalui strategi *role playing* atau bermain peran dapat meningkat. Sehingga pada hipotesis tindakan peneliti diterima kebenarannya yaitu “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan strategi *role playing* atau bermain peran pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan di Kelas V MIS Hidayatullah > 85%

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *role playing* atau bermain peran tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan kepada siswa tingkat SD/MI khususnya di kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis.

C. Pembahasan Hasil Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penerapan strategi *role playing* atau bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V MIS Hidayatullah efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Kemampuan awal siswa pada pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan sebelum penerapan strategi *role playing* atau bermain peran dapat dilihat melalui test-awal (pre-test) siswa yang tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase ketuntasan 22,2%, sedangkan 14 orang lainnya dengan persentase sebesar 77,8% tuntas dengan nilai rata-rata 46,6. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa masih sangat rendah sehingga dilaksanakan siklus I yaitu dengan menggunakan strategi *role playing*.

Hasil belajar siklus I setelah penerapan *role playing* diperoleh melalui post-test I, dimana siswa yang tuntas berjumlah 10 orang persentase ketuntasan 55,5%, sedangkan 8 orang lainnya dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 45,5% dengan nilai rata-rata 73,3. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal masih rendah sehingga dilaksanakan siklus II

Setelah dilakukan penerapan strategi *role playing*, hasil belajar pada post-test II siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan 88,9%,

sedangkan 2 orang lainnya dengan persentase sebesar 11,1% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,4. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan antara kemampuan belajar dari siklus I ke siklus II terus meningkat dan ketuntasan klasikal siswa ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian, terbukti bahwa strategi *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, maka disimpulkan bahwa

1. Hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Hidayatullah Batang Kuis pada materi proklamasi kemerdekaan sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *role playing* siswa yang tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 22,2% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 46,6. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa masih sangat rendah.
2. Penerapan strategi *role playing* dalam mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan di kelas V MIS Hidayatullah berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dilaksanakan didalam kelas, hal ini dapat dilihat dari observasi baik dari guru maupun siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas V MIS Hidayatullah mata pelajaran IPS materi proklasmasi kemerdekaan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *role playing*. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase ketuntasan 55,5%. Sedangkan 8 orang lainnya dengan persentase sebesar 44,5% tidak tuntas dengan rata-rata nilai 73,3. Hal ini menunjukkan pada hasil belajar tes awal (pre-test) ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal masih sangat rendah

sehingga dilaksanakan siklus II siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 88,9%. Sedangkan 2 orang lainnya dengan persentase 11,1% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,4. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. Namun hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II telah tercapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah MIS Hidayatullah agar terus membimbing dan memotivasi guru-guru agar menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan mutu proses pembelajaran dimana salah satu strategi pembelajaran *role playing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru-guru khususnya guru bidang studi IPS agar memanfaatkan strategi *role playing* khususnya materi proklamasi kemerdekaan karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi *role playing*.
3. Kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *role playing* disarankan melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda dan tempat yang berbeda. Agar perolehan hasil penelitian luas dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, (2012), *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: ALFABETA
- Aqib Z, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: CV.Rama Widya
- Departemen Agama RI,(2009), *Syaamil Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Exa media Arkanleema
- Dimiyati, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Rineka.
- Edward dan Yusnadi, (2016), *Filsafat Pendidikan*, Medan: Media Persada
- Istarani dan Intan, (2015), *Eksiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- M Djunaidi Ghony, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidika*, Medan: PERDANA Publishing
- Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mohammad Zuhri, (1992), *Terjemahan dan Sunan at Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy-Syifa
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media
- Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta
- Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sadali, (2002), *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing*, Bandung: Parsada
- Sapriya, (2011), *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Salim, Haidar dan Isran Rasyid, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing
- Suhardjono dan Supardi, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika Offset

Sumadi Suryabrata, (2004), *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Affset

Slameto, (2010), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka cipta

Syaiful Sagal, (2013), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta,

Rudi Gunawan, (2016), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta

Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS 1

Sekolah : MIS Hidayatullah
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : 5 (lima)/ 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memperklamasikan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam kemerdekaan Indonesia.
- Menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menceritakan peristiwa perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- Siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh yang terlibat dalam proses kemerdekaan Indonesia.
- Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Cinta Tanah Air, Patriotisme, Gemar membaca, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Berani, Berpikir Kritis, Percaya Diri, Jujur, Aktif.

E. Materi Pokok

Proklamasi Kemerdekaan.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Latihan, Tanya Jawab
2. Strategi : *Role Playing*

G. Alat dan Sumber Belajar

- Alat belajar
 - Papan tulis
 - Spidol
 - Penghapus
 - Lembar soal
- Sumber Belajar
 - LKS

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Guru dan Siswa

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam ▪ Guru mengintruksi agar siswa membaca doa sebelum belajar ▪ Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam ▪ Siswa membaca doa sebelum belajar ▪ Siswa memperhatikan guru dan menjawab “hadir” ▪ Siswa mendengar penjelasan dari guru. 	(5 menit)
Kegiatan	➤ Eksplorasi		

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari peran yang dimainkan oleh siswa yang di pilih tadi. • Guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa lain mengomentari peran yang dimainkan oleh siswa lain yang berperan. • Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi soal tes evaluasi siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa. • Guru memberikan kesimpulan/penguatan tentang materi hari ini. • Guru mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal • Siswa mendengarkan kesimpulan/penguatan yang diberikan guru. • Siswa menjawab salam 	

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)
3. Penskoran :
 - a) Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b) Skor maksimum 100 poin
 - c) Tafsiran Skor= $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: MIS Hidayatullah
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: 5 (lima)/ 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

B. Indikator

- Menceritakan peristiwa perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam kemerdekaan Indonesia.
- Menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menceritakan peristiwa perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- Siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh yang terlibat dalam proses kemerdekaan Indonesia.

- Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Cinta Tanah Air, Patriotisme, Gemar membaca, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Berani, Berpikir Kritis, Percaya Diri, Jujur, Aktif.

D. Materi Pokok

0. Proklamasi Kemerdekaan.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Latihan, Tanya Jawab
2. Strategi : *Role Playing*

F. Alat dan Sumber Belajar

- Alat belajar
 - Papan tulis
 - Spidol
 - Penghapus
 - Lembar soal
- Sumber Belajar
 - LKS

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Guru dan Siswa

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam ▪ Guru mengintruksi agar siswa membaca doa sebelum belajar ▪ Guru memeriksa kehadiran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam ▪ Siswa membaca doa sebelum belajar ▪ Siswa memperhatikan 	(5 menit)

	<p>peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>guru dan menjawab “hadir”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengar penjelasan dari guru. 	
Kegiatan Inti	<p>➤ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tahu kalau hari ini siswa akan di bagi untuk berperan untuk memproklamasikan kemerdekaan. • Guru membagi teks skenario yang akan diperankan. • Guru menyuruh siswa yang telah dipilih untuk memainkan peran di depan kelas. <p>➤ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa lain untuk memperhatikan. • Guru menyuruh siswa untuk mengomentari penampilan temannya. <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang terpilih mendengarkan perintah dari guru. • Siswa membaca teks tersebut. • Siswa memainkan peran di depan kelas. • Siswa memperhatikan penampilan temannya. • Siswa mengomentari penampilan temannya. • Siswa bertanya kepada guru. • Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru. 	<p>(10 menit)</p> <p>(25 menit)</p> <p>(15 menit)</p>

	<p>yang diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang berani menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini diberi reward atau hadiah supaya siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. • Guru memberikan soal tes evaluasi siklus I kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. <p>Siswa mengerjakan teks</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan/penguatan tentang materi hari ini. • Guru mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan kesimpulan/penguatan yang diberikan guru. • Siswa menjawab salam 	

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)
3. Penskoran :
 - a) Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b) Skor maksimum 100 poin
 - c) Tafsiran Skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

SOAL PRE TEST MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Pilihan Berganda

1. Pada Tanggal Berapakah Indonesia Merdeka?
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945

2. Sebagai Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Dibentuk...
 - a. BPUPKI
 - b. Konstituante
 - c. PPKI
 - d. DPR

3. Penyusunan Teks Proklamasi Dilakukan Dirumah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Tadashi Maeda
 - d. Jenderal Imamura

4. Berikut Ini Adalah Tokoh Yang Mendesah Ir. Soekarno Untuk Segera Memproklamasikan Kemerdekaan, Kecuali...
 - a. Mr. Ahmad Subarjo
 - b. Chaerul Saleh
 - c. Wikana
 - d. Sukarni

5. Pembacaan Teks Proklamasi Dibacakan Oleh...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Sukarni
 - d. Ahmad Subarjo

6. Pembacaan Teks Proklamasi Dilaksanakan Di...
 - a. Jl. Pengangsaan Timur No.1 Jakarta
 - b. Jl. Pengangsaan Timur No.20 Jakarta
 - c. Jl. Pengangsaan Timur No.56 Jakarta
 - d. Jl. Pengangsaan Timur No.36 Jakarta

7. Pengibaran Sang Merah Putih Setelah Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dilakukan Oleh...

- a. A. S. Suhud Dan Latif
 - b. Sayuti Melik Dan Latif
 - c. Wikana Dan Darwis
 - d. Chaerul Saleh Dan Margono
8. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Ialah...
- a. Ir. Soekarno Dan Muhammad Yamin
 - b. Ir. Soekarno Dan Drs. Mohammad Hatta
 - c. Drs. Mohammad Hatta Dan Muhammad Yamin
 - d. Muhammad Yamin Dan Mr. Ahmad Subarjo
9. Peranan Sukarno Dalam Menyusun Teks Proklamasi Adalah...
- a. Mendesak Agar Segera Memproklamasikan Kemerdekaan
 - b. Menulis Teks Proklamasi
 - c. Ikut Menyusun Teks Proklamasi
 - d. Mengetik Teks Proklamasi
10. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dibentuk Pada...
- a. 7 Agustus 1945
 - b. 8 Agustus 1945
 - c. 9 Agustus 1945
 - d. 10 Agustus 1945

**KUNCI JAWABAN PRE TEST MATERI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

1. C
2. C
3. C
4. A
5. A
6. C
7. A
8. D
9. C
10. A

**SOAL POST TEST (SIKLUS 1) MATERI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

Pilihan Berganda

1. Pada Tanggal Berapakah Indonesia Merdeka?
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - e. 18 Agustus 1945

2. Sebagai Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Dibentuk...
 - a. BPUPKI
 - b. Konstituante
 - c. PPKI
 - d. DPR

3. Penyusunan Teks Proklamasi Dilakukan Dirumah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Tadashi Maeda
 - d. Jenderal Imamura

4. Berikut Ini Adalah Tokoh Yang Mendesah Ir. Soekarno Untuk Segera Memproklamasikan Kemerdekaan, Kecuali...
 - a. Mr. Ahmad Subarjo
 - b. Chaerul Saleh
 - c. Wikana
 - d. Sukarni

5. Pembacaan Teks Proklamasi Dibacakan Oleh...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Sukarni
 - d. Ahmad Subarjo

6. Pembacaan Teks Proklamasi Dilaksanakan Di...
 - a. Jl. Pengangsaan Timur No.1 Jakarta
 - b. Jl. Pengangsaan Timur No.20 Jakarta
 - c. Jl. Pengangsaan Timur No.56 Jakarta
 - d. Jl. Pengangsaan Timur No.36 Jakarta

7. Pengibaran Sang Merah Putih Setelah Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dilakukan Oleh...
 - a. A. S. Suhud Dan Latif
 - b. Sayuti Melik Dan Latif
 - c. Wikana Dan Darwis
 - d. Chaerul Saleh Dan Margono

8. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Ialah.
 - a. Ir. Soekarno Dan Muhammad Yamin
 - b. Ir. Soekarno Dan Drs. Mohammad Hatta
 - c. Drs. Mohammad Hatta Dan Muhammad Yamin
 - d. Muhammad Yamin Dan Mr. Ahmad Subarjo

9. Peranan Sukarno Dalam Menyusun Teks Proklamasi Adalah...
 - a. Mendesak Agar Segera Memproklamasikan Kemerdekaan
 - b. Menulis Teks Proklamasi
 - c. Ikut Menyusun Teks Proklamasi
 - d. Mengetik Teks Proklamasi

10. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dibentuk Pada...
 - a. 7 Agustus 1945
 - b. 8 Agustus 1945
 - c. 9 Agustus 1945
 - d. 10 Agustus 1945

**KUNCI JAWABAN POST TEST (SIKLUS I) MATERI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

1. C
2. C
3. C
4. A
5. A
6. C
7. A
8. D
9. C
10. A

**SOAL POST TEST (SIKLUS II) MATERI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

Pilihan Berganda

1. Salah Satu Alasan Dipilihnya Rumah Laksamana Tadashi Maeda Untuk Menyusun Teks Proklamasi Adalah...
 - a. Rumahnya Besar
 - b. Suasananya Tenang
 - c. Tidak Dicurigai Jepang
 - d. Bebas Dari Pengawasan Jepang

2. Peranan Fatmawati Dalam Peristiwa Disekitar Proklamasi Adalah...
 - a. Ibu Negara Yang Bijaksana
 - b. Pendamping Ir. Soekarno
 - c. Menjahit Bendera Merah Putih
 - d. Menyusun Teks Proklamasi

3. Peran Drs. Mohammad Hatta Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Adalah...
 - a. Mendampingi Ir. Soekarno
 - b. Ikut Menyusun Teks Proklamasi
 - c. Memberikan Saran
 - d. Menilai Susunan Teks Proklamasi

4. Ir. Soekarno Diangkat Menjadi Presiden Pertama Di Indonesia Oleh...
 - a. BPUPKI
 - b. Konstituante
 - c. PPKI
 - d. DPR

5. Pembacaan Teks Proklamasi Dilakukan Oleh ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Sukarni
 - d. Ahmad Subardjo

6. Pembacaan Teks Proklamasi Dilaksanakan Di...
 - a. Jl. Pengangsaan Timur No.1 Jakarta
 - b. Jl. Pengangsaan Timur No.20 Jakarta
 - c. Jl. Pengangsaan Timur No.56 Jakarta

- d. Jl. Pengangsaan Timur No.36 Jakarta
7. Dibawah Ini Yang Bukan Merupakan Perbaikan Penyusunan Teks Proklamasi Adalah...
- a. Kata “Tempoh” Diubah Menjadi “Tempo”
 - b. Kalimat “Kami Bangsa Indonesia” Menjadi “Kami Masyarakat Indonesia”
 - c. Kalimat “Wakil-Wakil Bangsa Indonesia” Diubah Menjadi “Atas Nama Bangsa Indonesia”
 - d. Tulisan “Djakarta 17-8-05” Diubah Menjadi “Hari 17 Boelan 8 Tahoen 05”
8. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia Ialah...
- a. Ir. Soekarno dan Muhammad Yamin
 - b. Ir. Soekarno dan Muhammad Hatta
 - c. Drs. Mohammad Hatta dan Muhammad Yamin
 - d. Muhammad Yamin dan Mr. Ahmad Subarjo
9. Penyusunan Teks Proklamasi Dilakukan Di Rumah
- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Tadashi Maeda
 - d. Jenderal Imamura
10. Tempat Penyimpanan Bendera Merah Putih Yang Asli Saat Ini Di...
- a. Monumen Nasiona (Monas)\
 - b. Taman Mini Indonesia Indah (TMII)
 - c. Istana Merdeka
 - d. Museum Negara

**KUNCI JAWABAN POST TEST (siklus II) MATERI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

1. D
2. C
3. B
4. A
5. A
6. C
7. D
8. D
9. C
10. A

DAFTAR NILAI SISWA MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ade Nanda Az-zahra	80	90	90
2	Annisa Pratiwi	40	60	80
3	Bima Syahputra	30	60	80
4	Bintang W.A	30	50	70
5	Dea Natasya P	70	80	90
6	Melodi Syahfitri	80	90	90
7	Mhd. Fakhri R	80	80	90
8	M. Ferdy A	30	60	80
9	M Raihan S. Lubis	20	50	70
10	Padlan Awaf	30	80	90
11	Rara Ira	80	90	90
12	Ridho Satria	20	60	80
13	Sizu Aliandra	40	90	90
14	Mustika Putri	30	80	90
15	Ikhsan F	30	70	80
16	Nabila	60	80	90
17	Risky Hardiansyaah	40	70	80
18	Rafly Salmansyah	50	80	90
Jumlah		840	1,320	1,520
Rata-rata		46,6	73,3	84,4

MATERI

Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 dua kota utama Jepang kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh tentara sekutu, 14 Agustus 1945 Jepang resmi menyerah tanpa syarat oleh sekutu dan pada saat itu Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan.

Berita kekalahan Jepang terhadap sekutu didengar oleh golongan muda melalui radio BBC, kemudian para pemuda segera menghubungi Bung Karno dan Bung Hatta di kediaman Bung Karno.

Sutan Syahrir : Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada tentara sekutu dan sekarang Indonesia telah mengalami kekosongan kekuasaan

Wikana : darimana kamu tau?

Sutan Syahrir : beritanya sudah tersebar di Radio.

Wikana : bagaimana kalau kita memberitahu Pak Soekarno dan Hatta untuk segera merencanakan kemerdekaan Indonesia.

Chairul Saleh : itu adalah ide yang bagus

Golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tetapi golongan tua tidak ingin terburu-buru karena menghindari pertumpahan darah pada saat proklamasi kemerdekaan. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI tetapi golongan muda tidak setuju dengan rapat tersebut karena PPKI merupakan bentukan dari Jepang.

Wikana : pak,, indoneesia telah terjadi kekosongan kekuasaan bagaaimana kalau kita melakukan kemerdekaan secepatnya pak?

Soekaarno : saya setuju tetapi jangan terlalu terburu-buru, lebih baik kita persiapkan terlebih dahulu

Sutan Syahrir : jika tidak sekarang kapan lagi pak? Takutnya jepang kembali menguasai indonesia?

Soekarno : jika dilaksanakan sekarang takutnya akan ada pertumpahan darah yang akan terjadi

Mendengar pernyataan Soekarno Golongan muda menyusun siasat untuk menculik Pak Karno dan Hatta ke Rengasdengklok

Sukani : bagaimana kalau kita bawa saja pak Soekarno dan Hatta ke RengasDengklok

Aadam Malik : setuju, karena jika berlama-lama takutnyaa pak Soekarno dan Hatta akan terpengaruh oleh hanntaman jepang dan tekanan pemerintah.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari pemuda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Tujuan golongan muda membawa Soekarno dan Hatta untuk mengamankan Soekarno dan Hatta agar tidak terpengaruh oleh Jepang.

Sukarni : paak kami ingin membawa bapak ke Rengasdrngklok.

Hatta : untuk apa

Wikana :: nanti setelah sampai kami bicarakan?

Sementara ada perdebatan antara golongan muda yaitu Wikana dan golongan tua Ahmad Soebarjo tentang menghilangnya kedua tokoh bangsa ini.

Setelah terjadi perdebatan sengit akhirnya mereka sepakat akan menjemput Soekarno dan Hatta untuk kembali ke Jakarta.

Ahmad Soebarjo : untung saja kalian tidak apa-apa? Dan mengenai desakan golongan muda,, bagaimanaa keputusannya

Soekarno : kami setuju kemerdekaan indonesia dilakukan tanpa campur tangan PPKI.

Ahmad Soebarjo : kapan dilaaksanakannya.

Soekarno : akan dilaksanakan besok pagi, segera panggil golongan muda untuk membicarakan ini.

Dan setelah Soekarno kembali ke Jakarta mereka menuju rumah Laksamana Maeda untuk mendiskusikan proklamasi kemerdekaan.

Penyusunan teks proklamasi dilakukan oleh Soekarno, Moh. Hatta dan Ahmad Soebarjo yang disaksikan Sukarni, Soediro dan B.M. Diah. Daan dilaaksanakan di rumah Laaksamana Maeda sseorang kebangsaaan Jepang yang kasihan terhadap rakyat Indonesia.

Sooekarno : baiklah teks proklamasi telah selesai dibuat.

Sukarni : siapa yang aakan menandatanganiyaa pak?

Ahmmad Ssoebarjo :bagaimana jjika pak Karnoo dan ppak Hatta yang menandaatanganinya pak.

Soekarno : baiklah saya akan menandatangani atas nama bangsa Indonesia

Ahmmad Soebarjo : siapa yang akan mengetiknya pak?/

Sayuti Melik : saya yang akan mengetiknya ppak?

Pada tanggal 17 Agustus pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno membacakan teks proklamasi kemerdekaan di JL. Pengangsaan Timur No.56 Jakarta Pusat. Setelah pembacaan proklamasi dilanjutkan dengan pengibaran merah putih yang dijahit oleh Fatmawati dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Setelah itu Soekarno berpidato.

PROKLAMASI

KAMI BANGSA INDONESIA DENGAN MENYATAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA, HAL-HAL YANG MEMINDAHKAN KEKUASAAN DAN LAIN-LAIN, DISELENGGARAKAN DENGAN CARA SEKSAMA DAN DALAM TEMPO YANG SESINGKAT-SINGKATNYA

DJAKARTA 17 Agustus 1945
ATAS NAMA BANGSA INDONESIA
SOEKARNO HATTA

INDONESIA MERDEKA bangsa Indonesia menyambut dengan suka cita
berita Proklamasi Kemerdekaan

DATA GURU MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS

No	Nama Guru	L/K	Jabatan	Pendidikan	Tempat/Tanggal Lahir	Diterima
1	H. Mahyuddin Lubis S.Pd	L	KA.MA	S1 UMA 1989	HUTAPUNGKUT, 17-08-1963	21-09-2010
2	Yenny Kesuma S.Pd	P	TATA USAHA	S1 UMN 2017	MEDAN, 13-05-1995	01-09-2014
3	Wiji Utami Lestari S.Pd.I	P	GURU KELAS	S1 IAIN-SU 2003	BATANG KUIS, 30-05-1981	17-07-2005
4	Ely Suryani, S.Pd	P	GURU KELAS	S1 UIN-SU 2018	TEMBUNG, 21-12-1996	02-08-2018
5	H.M Yusuf Hsb S.Pd.I	L	GURU KELAS	S1 AL-HIKMAH	MAHONDANG, 29-09-1961	
6	Rudi Faisal Lubis, S.Pd.I	L	GURU KELAS	S1 STAIRA	TEMBUNG, 29-11-1992	11-02-2015
7	Sri Lestari, S.Pd	P	GURU KELAS	S1 UIN-SU 2018	MEDAN, 01-03-1996	30-05-2016
8	Andri Puspita Sari S.Pd	P	GURU KELAS	S1 UMN 2013	BATANG KUIS, 30-09-1991	12-09-2010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3954/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 26 Juli 2018

Yth. Ka. MIS Hidayatullah Batang Kuis

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ASROYA LINDA NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 10 Agustus 1995
NIM : 36144004
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Hidayatullah Batang Kuis, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI ROLE PLAYING PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI KELAS V MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS .

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Kemahasiswaan PGMI



Dr. Saingsirawati, S.S., M.A

NIP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



Nomor : 143/PIH/MIS-HD/BK/VIII/2018

Batang Kuis, 03 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : Riset

Kepada Yth.
Dekan
Ketua Jurusan PGMI
di-

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Ketua Jurusan PGMI Sumatera Utara Medan, bahwa :

Nama : ASROYA LINDA NASUTION
T.T/Lahir : Rantau Prapat, 10 Agustus 1995
NIM : 36144004
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melaksanakan Riset di MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS, dengan Skripsi yang berjudul : "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI ROLE PLAYING PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI KELAS V MIS HIDAYATULLAH BATANG KUIS".

Demikian kami sampaikan yang sebenarnya.

Wassalam

Kepala,

MIS Hidayatullah

H. Mahyuddin Lubis, SE

DOKUMENTASI



















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Asroya Linda Nasution
Tempat/Tgl. Lahir : Rantauprapat, 10 Agustus 1995
Nim : 36.14.3.004
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Zainul Aghyar Nasution
Nama Ibu : Nelmi Wati Ritonga
Alamat : Jl. William Iskandar No.32

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112143 Rantauprapat : Tamat Tahun 2007/2008
2. MTs Negeri 2 Rantauprapat : Tamat Tahun 2010/2011
3. MAN Rantauprapat : Tamat Tahun 2013/2014
4. Tahun Ajaran 2014 menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara dan telah menyelesaikan Strata (S1) pada tahun 2018.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Juli 2018



ASROYA LINDA NASUTION
NIM. 36.14.4.004